

**PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA
SANTRI YANG DI ASRAMA DAN LUAR ASRAMA SMP ISLAM DARUL FALLAH
BISSOLORO KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

SUTIYA AMRUN

105 19207714

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2018 M**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Salam serta shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing penulis, baik ide-ide maupun tenaga. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Amrun Hatmin dan Nursia Ishak yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberikan dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I dan Abd. Rahman Bakhtiar. S.Ag.,MA. selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani dengan ikhlas, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

8. Teruntuk Iqfal Muhammad Sarabiti yang selalu menemani dan memberi semangat serta motivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman dan sahabat Yati Kurniati, Jordi Suhermin, Nur misrandah, Anting syamsiah, mulisa ferti, sitti sumarni, Junianti Tahir yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan alumni KKP Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar di Desa Bonto Langkasa Selatan.
11. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebut satu persatu, tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu perencanaan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 15 Dzulkaidah 1439 H

29 Juli 2018M

Peneliti

Sutiya Amrun
10519707714

ABSTRAK

SUTIYA AMRUN, 105 192 077 14 Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Santri Yang Di Asrama dan Luar Asrama SMP Islam Darul Fallah Bissoloro Kabupaten Gowa. (Dibimbing oleh Mawardi Pewangi dan Abd. Rahman Bakhtiar).

Enelitian ini menggunakan *metode* kuantitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam santri di asrama dan luar asrama.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gowa yang berlangsung selama 2 bulan mulai dari bulan mei samapi bulan juni 2018. Teknik penentuan sampelnya adalah *purposive sampling* dan *random sampling* dengan 30 orang santri dengan melalui dua variabel yaitu variabel bebas variabel terikat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil angket bahwa pola pembinaan pembelajaran di asrama dan luar asrama cukup baik dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di asrama dan luar asrama. Untuk prestasi belajar santri yang tinggal di asrama dan luar asrama dilihat dari uji beda berdasarkan hasil uji kompetensi Pendidikan Agama Islam dilihat dari hasil perhitungan mendapat hasil yaitu $t = 0,11$ dengan $db = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ dan $\alpha = 0,05$ maka $t_{db} \alpha 0,05$ adalah $t_{0,005\ 28} = 0,7$

Dengan demikian maka ditemukan $t_{hit} (0,11) > t_{tab} (0,7)$ maka H_0 ditolak. jadi ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam santri yang di tinggal di asrama dan luar asrama dari hasil uji kompetensi belajar Agama Islam. Dengan kata lain tinggal di asrama sangat memberi pengaruh kemampuan kognitif santri dalam penguasaan materi pendidikan agama Islam, kemungkinan besar pengaruh asrama terhadap santri yang tinggal di asrama dalam bentuk, perilaku keberagaman, sikap sosial dan kemandirian, yang terbentuk melalui interaksi dan kebiasaan di asrama. Begitupun tinggal di luar asrama memberikan pengaruh terhadap prestasi pendidikan Agama Islam bagi santri, dalam bentuk perilaku sosial, kemandirian, solidaritas.

Kata Kunci: Perbandingan berasrama dan luar asrama, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAM JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQSAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.	5
D. Kegunaan penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar	7
1. Pengertian Prestasi Belajar	7
2. Teori Belajar.....	12
3. Jenis-jenis belajar.....	15
4. Prinsip Belajar	17
5. Ayat-ayat Tentang Belajar	17
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perestasi Belajar	19
7. Indikator Prestasi Belajar	23
8. Batas minimal prestasi belajar	26
B. Asrama Sebagai Lingkungan Pendidikan	27
1. Pengertian asrama	27
2. Pengertian Lingkungan Pendidikan.....	27
3. Macam-macam lingkungan pendidikan	27
C. Pendidikan Agama Islam dalam Program Asrama	31
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	31
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	32
3. Program Pendidikan Agama Islam	33
D. Kerangka Berpikir	33
E. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	36
C. Variabel Penelitian.....	36
D. Defenisi Operasional Variabel	37
E. Populasi dan Samapel.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Teknik Pengolahan.....	40
I. Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian	45
B. Pola Pembinaan belajar Pendidikan Agama Islam di Asrama dan Luar Asrama	58
C. Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Santri Yang di Asrama dan Luar Asrama	62
D. Analisis perbandingan prestasi belajar pendidikan agama islam Santri di Asrama dan Luar Asrama	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Model Kualifikasi Jawaban.....	40
Tabel 3.2: Acuan Kriteria Berdasarkan Nilai KKM Sekolah	41
Tabel 4.1 : Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Islam Darul Fallah Tahun Ajaran 2017/2018.....	52
Tabel 4.2 : Gambaran Jumlah Peserta Didik SMP Islam Darul Fallah Tahun Ajaran 2017/2018.....	57
Tabel 4.3 : Jadwal Kegiatan Asrama	58
Tabel 4.4 : Tabulasi 1	59
Tabel 4.5 : Tabulasi 2.....	60
Tabel 4.6 : Nilai Santri Berasrama Berdasarkan Uji Kompetensi Pendidikan Agama Islam	63
Tabel 4.7 : Nilai Santri Luar Asrama Berdasarkan Uji Kompetensi Pendidikan Agama Islam.....	64
Tabel 4.8 : Penyajian Data	65
Histogram 4.1 : Histogram.....	65
Tabel 4.9 : Nilai Santri Berasramadan Luar Asrama.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada, belajar juga menjadi kebutuhan yang harus meningkat sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan.

Adapun prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar, yang di dalamnya biasa berupa faktor fisiologi, faktor lingkungan, faktor instrument dan metode belajar sendiri.

Peraturan dan tata tertib yang harus ditaati dan adanya sanksi atau hukuman terhadap pelaku pelanggaran peraturan dan tata tertib yang berlaku. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang aman secara fisik, psikis, sosial dan moral, lingkungan yang demikian adalah yang mampu menjadikan peserta didik fokus kepada pelajaran, pembelajaran hidup bersama terhindar dari hal-hal yang negatif seperti merokok,

narkoba, pergaulan bebas, bebas dari kemacetan, bebas dari tawuran, bebas dari tayangan film atau sinetron yang tidak mendidik.

Dalam pembelajaran agama dibutuhkan lingkungan yang baik karena kompetensi belajar yang dituntut bersifat kompleks mencakup afektif, kognitif dan psikomotorik. Lebih lagi pada Pendidikan Agama Islam, kompleksitas pengajarannya lebih luas karena ada sejumlah ritual yang harus diajarkan seperti baca Al-Qur'an, do'a, praktik ibadah dan penegakan disiplin. Untuk itu asrama sekolah dipandang efektif dan efisien untuk mencapai kompetensi yang lebih optimal termasuk Penpendidikan Agama Islam.

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB V pasal 30 ayat 2

“Bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan pemerintah dan sekelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”¹

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal dan informal.

Dalam penelitian ini penulis bermaksud menyelidiki prestasi belajar Pendidikan Agama pada SMP Islam Darul Fallah. Hal ini menarik untuk dilakukan penelitian karena pada SMP Islam Darul Fallah merupakan sekolah yang terdiri dari santri berasrama dan santri yang tinggal di rumah.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 BAB V pasal 30 ayat2¹

Asrama merupakan tempat yang disediakan oleh sekolah bagi santri yang berasal dari luar Sulawesi maupun dari dalam Sulawesi itu sendiri demi menunjang kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik. Namun, tidak menutup kemungkinan bagi santri yang bertempat tinggal di sekitar SMP Daru Fallah untuk tinggal di asrama dan sebagian besar santri yang tinggal asrama adalah santri yang berasal dari luar Sulawesi.

Program yang ditawarkan di asrama SMP Islam Daru Fallah adalah sholat berjamaah, membaca Al-quran setiap pagi sebelum melakukan sholat subuh, kajian rutin setiap selesai sholat magrib, pembinaan akhlak oleh pembina asrama.

Asrama memiliki tujuan agar santri dapat hidup mandiri, serta disiplin. Asrama dapat digolongkan sebagai keluarga tertutup. Keluarga tertutup adalah keluarga yang menutup diri terhadap hubungan dengan dunia luar.

Pada asrama yang memegang peran penting dalam mendidik adalah ibu/bapak pembimbing yang telah ditunjuk oleh pimpinan asrama untuk mendampingi anak dalam belajar. Santri yang tinggal di asrama harus bias menjalin hubungan baik dengan warga asrama yang lain.

Dengan adanya program asrama diasumsikan santri yang di asrama akan lebih baik dibandingkan santri yang tinggal di luar asrama. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan santri diluar asrama lebih berprestasi, berkat bimbingan orang

tua, latihan-latihan yang diperoleh di luar dan kemungkinan mengikuti bimbingan belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian ilmiah yang ditulis dalam bentuk proposal yang berjudul **“PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR AGAMA ISLAM BAGI SANTRI DI ASRAMA DAN DI LUAR ASRAMA PONDOK PESANTREN DARUL FALLAH BISSOLORO KABUPATEN GOWA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembinaan belajar santri di asrama dan luar asrama di SMP Islam Darul Fallah Bissoloro?
2. Bagaimana perbandingan prestasi belajar agama Islam santri di asrama dan luar asrama di SMP Islam Darul Fallah Bissoloro?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Menggambarkan pola pembinaan santri di asrama dan luar asrama di SMP Islam Darul Fallah Bissoloro.

2. Mengetahui bagaimana perbandingan prestasi belajar agama Islam santri di asrama dan luar asrama di SMP Islam Daru Fallah Bissoloro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis:

1. Bagi lembaga (instansi) yang terkait, dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan program asrama selanjutnya.
2. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang meneliti tentang masalah perbandingan prestasi belajar santri yang tinggal di asrama dan yang tinggal di luar asrama sebagai bahan rujukan dan pembanding untuk melakukan penelitian lanjutan.
3. Bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengelolaan asrama untuk menjadi dasar perbandingan untuk pengelolaan asrama selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Perestasi Belajar

Dalam kegiatan pemebelajaran, berlangsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri, dalam kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran ini lebih diarahkan kepada santri yaitu belajar, sebab sasaran dalam belajar itu adalah terjadinya proses belajar.

Surya menyatakan bahwa, belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Menurut Hilgar dan Bower belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).³

Hamalik menyatakan bahwa belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap.⁴

²Toharin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005),h. 8

³M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rodakarya.2000) h.84

⁴ Toharin, *op.cit.*, h. 59

Witherington menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepeandaian, atau suatu pengertian.⁵

wahyu yang pertama diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw pun berkenan dengan perintah belajar (khususnya belajar membaca, *iqra'*), Allah Swt berfirman”(QS: Al-alaq [95]: 1-5:

Terjemahannya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan manusia dengan perantara Kalam)⁶

Salamto menyebutkan perubahan belajar antara lain:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar tidak bersifat sermentara.
5. Perubahan dalam belajar laku.⁷

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar yang merupakan suatu perubahan pada diri santri setelah mengalami proses belajar. Belajar bukan hanya dari guru, tetapi juga dari sesama teman dari manusia-manusia sumber di luar sekolah.

Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat dan pembagian kerja menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan, dengan demikian aktivitas

⁵ Ngalim Purwanto. *Loc, cit., h. 84*

⁶ AL- qur'an dan Tafsir

⁷ Toharin, *op.cit., h.60*

dan produk yang dihasilkan dari aktivitas ini mendapatkan penilaian. Penilaian tidak hanya dilakukan secara tertulis, tetapi juga dilakukan secara lisan dan penilaian secara perbuatan. Hasil belajar merupakan suatu tanda keberhasilan dari tujuan pembelajaran, dan untuk mengetahui seberapa pencapaian santri terhadap materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai suatu penguasaan, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Contoh perubahan dari psikomotorik, afektif, dan kognitif.

Prestasi belajar merupakan salah satu tujuan seseorang dalam belajar sekaligus sebagai motivasi terhadap aktifitas anak didik. Prestasi belajar merupakan indikator untuk mengetahui pandai atau tidaknya anak didik.

M. Alisuf Sabri dalam bukunya psikologi pendidikan, yang di ungkapkan oleh para tokoh psikologi adalah:

- a. Belajar adalah proses perubahan tingkah-laku sebagai akibat pengalaman atau latihan.
- b. Perubahan tingkah-laku akibat belajar itu dapat berupa memperoleh perilaku yang baru atau memperbaiki atau meningkatkan perilaku yang sudah ada.
- c. Perubahan tingkah-laku yang ditimbulkan oleh belajar dapat berupa perilaku yang baik (positif) atau perilaku yang buruk (negatif).
- d. Perubahan tingkah-laku sebagai hasil belajar itu terjadi melalui usaha dan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan,

menghayati, meniru, melatih dan mencoba sendiri atau berarti dengan pertumbuhan fisik itu bukan hasil belajar.⁸

Belajar itu dalam prakteknya dapat dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Belajar di sekolah senantiasa diarahkan oleh guru kepada perubahan perilaku yang baik atau positif, sedangkan di luar sekolah yang dilakukan sendiri oleh individu tidak dapat aktivitas yang kompleks dengan adanya stimulus dari faktor luar, respons dari komponen belajar menunjukkan kemampuan yang dicapai individu, dan inilah yang dimaksud dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar banyak di artikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan suatu kriteria.

Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat dan pembagian kerja menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan, dengan demikian aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas ini mendapatkan penilaian. Penilaian tidak hanya dilakukan secara tertulis, tetapi juga dilakukan secara lisan dan penilaian secara perbuatan. Hasil belajar merupakan suatu tanda keberhasilan dari tujuan pembelajaran, dan untuk mengetahui seberapa pencapaian santri terhadap materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai suatu penguasaan, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Contoh perubahan dari psikomotorik, afektif, dan kognitif.

⁸ M. Alsuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2013) h.55-56

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar yang merupakan suatu perubahan pada diri santri setelah mengalami proses belajar. Belajar bukan hanya dari guru, tetapi juga dari sesama teman dari manusia-manusia sumber di luar sekolah.

Prestasi belajar merupakan salah satu tujuan seseorang dalam belajar sekaligus sebagai motivasi terhadap aktifitas anak didik. Prestasi belajar merupakan indikator untuk mengetahui pandai atau tidaknya anak didik. Penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah keseluruhan hasil perbuatan santri yang membawa perubahan tingkah laku berdasarkan latihan atau pengalaman interaksi santri pada lingkungan belajar melalui tes biasanya dinyatakan dalam bentuk angka.

2. Teori Belajar

Toharin menyatakan Secara pragmatis, teori belajar merupakan prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atau sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.⁹

Ada beberapa teori belajar diantaranya yaitu:

1. Teori Koneksionisme (*Connectionism*)

Teori ini ditemukan dan dikembangkan oleh Edward L. Thorndike berdasarkan eksperimen yang ia lakukan pada tahun 1890-an. Eksperimen Thorndike menggunakan hewan-hewan terutama kucing untuk mengetahui fenomena belajar. Thorndike berkesimpulan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon.¹⁰

⁹ Toharin, *op.cit.*, h. 62

¹⁰ *Loc.cit.*, h. 62

Dalam eksperimen Thorndike ada dua hal yang mendorong timbulnya fenomena belajar. *Pertama* Tokoh yang terkenal dari teori ini adalah Thorndike dan beliau mengungkapkan tiga prinsip atau hukum dalam belajar. Pertama, *law of rediness*, belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut. Kedua, *law of exercise*. Belajar akan berhasil apabila banyak latihan, ulangan. Ketiga, *law of effyect*, belajar akan bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.

2. Teori Pembiasaan Klasikal

Teori ini merupakan sebuah prosedur penciptaan refleks baru dengan mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleks tersebut.¹¹

3. Teori disiplin mental atau psikologi daya yang memandang bahwa otak manusia terdiri atas sejumlah daya yang beraneka ragam. Belajar pada prinsipnya adalah melati daya-daya mental tersebut.¹²

4. Bahaviorisme atau Psikologi Tingkah Laku

Teori yang menganggap bahwa tingkah laku manusia, merupakan respon terhadap rangsangan. Bagian-bagian terpenting teori bahaviorisme adalah:

a. Teori Sarbon (*stimulus and respons bond theory*)

Tingkah laku yang kompleks ini dapat dianalisis menjadi rangkaian “Unit” perangsang dan reaksi (*stimulus and response*), yang disebut refleks..

b. Pengamatan dan kesan (*sensation and perception*)

¹¹ *Ibid.h. 64*

¹² *Loc,cit.,h. 66*

- c. Perasaan tingkah laku efektif dengan berpendapat bahwa hal senang dan tidak senang ialah soal senso–motoris.
- d. Teori tentang berfikir dengan postulatnya adalah bahwa berfikir itu haruslah semacam tingkah laku senso-motoris, dan bagi dia berbicara dalam hati adalah tingkah laku berpikir.
- e. Pengaruh lingkungan (pendidikan, belajar, pengalaman) dan perkembangan individu.

5. Teori Kognitif

Pendekatan kognitif lebih menekankan arti penting proses internal mental manusia. Dalam perspektif psikolog kognitif, belajar pada dasarnya merupakan peristiwa mental, bukannya peristiwa behavioral (yang bersifat jasmaniah) meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata hampir setiap peristiwa belajar santri.¹³

3. Jenis-Jenis Belajar

Menurut Toharin, jenis belajar beraneka ragam, antara lain:

a. Belajar Abstrak

Belajar jenis ini sering diartikan dengan belajar yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak. Tujuan belajar jenis ini adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah yang tidak nyata (abstrak).

b. Belajar Keterampilan

Belajar jenis ini adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik, yakni yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot (*neeromucular*).

¹³ Toharin, *op.cit.*, h. 71

c. Belajar Sosial

Belajar jenis ini adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik pemecahan masalah sosial. Tujuan dari belajar ini adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial seperti, keluarga, persahabatan, kelompok, dan masalah-masalah lain yang bersifat sosial atau kemasyarakatan.¹⁴

Menurut Muhibbin Syah, ada delapan jenis belajar yang sejalan dengan kebutuhan hidup manusia, di antaranya yaitu:

- a) Belajar abstrak, yaitu belajar menggunakan cara-cara berpikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata.
- b) Belajar keterampilan, yaitu belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik, yakni yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot.
- c) Belajar sosial, yaitu belajar untuk memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut.
- d) Belajar Pemecahan Masalah, yaitu belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti.
- e) Belajar Rasional, yaitu belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan rasional (sesuai dengan akal sehat).
- f) Belajar Kebiasaan, yaitu pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada.
- g) Belajar Apresiasi, yaitu belajar mempertimbangkan (*judgment*) arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya adalah agar santri memperoleh dan

¹⁴ *Ibid.*, 100-101

mengembangkan ranah rasa (*affective skills*) yang dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu misalnya apresiasi sastra, apresiasi musik, dsb.

- h) Belajar pengetahuan, yaitu belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu.¹⁵

4. Prinsip Belajar

Menurut Abu Hamadi prinsip-prinsip belajar itu ialah:

- a. Belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- b. Belajar memerlukan bimbingan. Baik bimbingan dari guru atau buku pelajaran itu sendiri.
- c. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
- d. Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasainya.
- e. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi saling pengaruh secara dinamis antara murid dengan gurunya.
- f. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- g. Belajar dianggap berhasil apabila telah sanggup menerapkan ke dalam bidang praktek sehari-hari.¹⁶

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004) cet.ke-9 h.122-124

¹⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Semarang, Rineka Cipta., 1990). h, 282

5. Ayat-ayat Tentang Belajar

1. QS.Al-Mujadalah [58]:11
2. QS.Az-zumar [39]9

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar santri dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam santri), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani santri.
- b. Faktot *eksternal* (faktor di luar santri), yakni kondidisi lingkungan disekitar santri.
- c. Faktor *pendekatan belajar* yakni jenis upaya belajar santri yang meliputi strategi dan metode yang digunakan santri dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹⁷

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar santri di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor eksternal dan internal.

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri santri (*faktor eksternal*) terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental, sedangkan faktor yang berasal dari dalam diri santri (*faktor internal*) adalah berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis dalam diri santri.

¹⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*.(Jkarta, PT Raja Grafindo Persada. 2003). h. 144

1. Faktor-faktor Kondisi Eksternal Santri

a. Faktor Lingkungan

Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar diri santri, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Abu Ahmadi mengatakan lingkungan Keluarga, merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak.¹⁸

Menurut Abu Ahmadi lingkungan sekolah juga menjadi faktor perestasi belajar.

Termasuk faktor ini adalah:

- 1) Cara penyajian pelajaran yang kurang baik. Dalam hal ini misalnya karena guru kurang persiapan atau kurang menguasai buku-buku pelajaran.
- 2) Hubungan guru dan murid yang kurang baik.
- 3) Hubungan antara anak dan anak yang kurang menyenangkan.
- 4) Bahan pelajaran yang terlalu tinggi diatas ukuran normal kemampuan anak.
- 5) Alat-alat belajar di sekolah yang serba tidak lengkap.
- 6) Jam-jam pelajaran yang kurang baik.¹⁹

Lingkungan masyarakat juga menjadi faktor perstasi belajar yaitu:

- 1) Teman bergaul yang memberikan pengaruh yang tidak baik. Orang tua sering terkejut bila tiba-tiba melihat anaknya belum cukup umur sembunyi-

¹⁸ Abu Ahmadi. *op.cit* .,h. 239

¹⁹ *Ibid*. h. 290-291

sembunyi merokok atau ngeluyur (pergi tanpa tujuan), sehingga tugas-tugas sekolahnya banyak ditinggalkan.

- 2) Adanya kegiatan-kegiatan dalam masyarakat. Misalnya adanya tugas-tugas organisasi, belajar menari, dan sebagainya. Jika tugas-tugas ini berlebihan maka akan menghambat prestasi belajar.
- 3) Corak kehidupan tetangga.²⁰

b. Faktor Instrumental

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar santri.

Sarana instrumen juga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dengan adanya gedung sekolah dan kelas serta hal-hal yang termasuk faktor instrumen yang baik, maka akan menjadikan santri tenang dalam belajar, tidak terganggu dengan faktor instrumen yang rusak sehingga santri nyaman dan tidak terganggu dan bisa berkonsentrasi sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik.

2. Faktor-Faktor Kondisi Internal Santri

a. Faktor Biologis

Faktor biologis adalah faktor yang berhubungan dengan jasmani anak. Faktor ini misalnya:

1) Kesehatan

Kesehatan adalah faktor penting di dalam belajar. Pelajar yang tidak sehat badannya, tentu tidak belajar dengan baik.

²⁰ *ibid*, h. 291

2) Cacat Badan

Cacat badan dapat juga menghambat belajar. Termasuk cacat badan misalnya: setengah buta, setengah tuli, gangguan bicara, tangan hanya satu dan cacat-cacat badan yang lainnya.²¹

b. Faktor Psikologis

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran santri. Namun diantara faktor-faktor rohaniah santri yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat kecerdasan atau intelegensi santri
- b) Sikap santri
- c) Bakat santri
- d) Minat santri
- e) Motivasi santri²²

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa kondisi internal santri berpengaruh dalam prestasi belajar karena dengan adanya motivasi, minat, bakat, intelegensi yang mendukung santri, guru sebagai pendidik tinggal mengarahkan santri tersebut sesuai minat, bakat serta motivasi untuk terus berprestasi dalam proses pembelajaran.

7. Indikator Prestasi Belajar

²¹ Muhibbin Syah. *Op.cit.h.* 284

²² *Ibid,h,*146-147

Menurut Muhibbin Syah indikator belajar pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang merubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar santri. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh rana itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu itu ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar santri, baik yang berdimensi cipta maupun dimensi karasa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar santri sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjukan adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dikait dan hendak diukur.²³

1. Ranah Cipta (*kognitif*)

Istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau ranah psikologi manusia yang meliputi setiap perilaku mental dan berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenangan, dan keyakinan. Jadi kognitif atau *kognitive devolopment* , yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses pengembangan kemampuan atau kecerdasan otak.²⁴

Macam ranah kognitif dan indikatoryna:

²³ *Ibid*, h. 213-214

²⁴ Toharin *op.cit.*h. 48-49

- a) Pengamatan indikatornya yaitu, dapat membandingkan, dapat menghubungkan.
- b) Ingatan indikatornya yaitu, dapat menyebutkan dan dapat menunjukan kembali.
- c) Pemahaman indikatornya yaitu dapat menjelaskan, dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.
- d) Penerapan indikatornya yaitu, dapat memberikan contoh, dapat menggunakan secara tepat.
- e) Analisis (pemeriksaan dan pemeliharaan secara teliti) indikatornya yaitu, dapat menguraikan, dapat mengklasifikasikan atau memilah.
- f) Sintesis (membuat panduan baru dan uruh) indikatornya adalah, dapat menghubungkan, dapat menyimpulkan, dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum).²⁵

8. Ranah Rasa (*afektif*)

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektif. Peningkatan ranah afektif ini, antara lain, berupa kesadaran beragama yang mantap. Dampak positif lainnya adalah berupa dimilikinya sikap mental keagamaan yang lebih tegas lugas sesuai dengan tuntunan agama yang telah ia pahami dan yakini secara mendalam.

Macam ranah dan indikator afektif:

- a) Penerimaan, indikatornya adalah menunjukkan sikap menerima, menunjukkan sikap menolak.

²⁵ Muhibbin Syah. *Op.cit.* h.114-115

- b) Sambutan indikatornya adalah kesediaan berpartisipasi atau terlibat, kesediaan memanfaatkan.
- c) Apresiasi (sikap menghargai) indikatornya yaitu menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis, mengagumi.
- d) Internalisasi (pendalaman) indikatornya adalah mengakui , meyakini dan mengingkari.²⁶

9. Ranah Karsa (*psikomotor*)

Macam ranah dan indikator *psikomotorik*:

- a) Keterampilan bergerak dan bertindak indikatornya adalah, mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.
- b) Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal indikatornya adalah mengucapkan, membuat mimik dan gerakan jasmani.²⁷

Dari uraian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa setiap ranah seperti ranah cipta, berpikir dan memecahkan masalah dan perkembangan ranah rasa seperti meyakini ajaran agama dan tenggang rasa terhadap orang lain, semuanya tidak timbul sendirinya. Dengan demikian, kemampuan pengalaman ajaran agama Islam seperti wudhu, tayamum, sholat dan ibadah lainnya dapat dimiliki oleh seorang santri melalui proses belajar terlebih dahulu.

10. Batas minimal prestasi belajar

²⁶ *Ibid*

²⁷ *ibid*

Batas minimal keberhasilan belajar para santri untuk mempertimbangkan batas terendah prestasi santri yang dianggap berhasil dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa dan karsa santri.

Menetapkan batas minimal keberhasilan belajar santri selalu berkaitan dengan upaya mengungkapkan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan santri setelah mengikuti proses belajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah:

- 1) Norma skala angka 0 sampai 10
- 2) Norma skala angka 0 sampai 100²⁸

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60.²⁹

B. Asrama Sebagai Lingkungan Pendidikan

1. Pengertian Lingkungan Pendidikan

Proses pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, sosial, intelektual, dan nilai-nilai. Lingkungan fisik terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia, yang merupakan tempat sekaligus memberikan dukungan dan kadang juga sebagai hambatan dalam proses pendidikan. Proses pendidikan mendapat dukungan dari lingkungan fisik berupa sarana, prasarana serta fasilitas yang digunakan.

²⁸ *Ibid*, h. 219

²⁹ *Ibid*.h.120

2. Macam-macam Lingkungan Pendidikan Agama Islam

Lingkungan merupakan bagian dari faktor-faktor dari belajar dan bagian dari kehidupan santri, dalam lingkungan santri berinteraksi, bergaul, dengan sesama teman-teman maupun dengan guru sebagai pembimbing. Lingkungan juga merupakan tempat santri mempraktekan ilmu-ilmu yang dipelajari dari guru-guru maupun dari sumber lainnya.

Lingkungan merupakan faktor eksternal santri dalam belajar, Muhibbin Syah membagi lingkungan menjadi dua macam:³⁰

a. Lingkungan Sosial

1) Keluarga

Kondisi lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya akan memberi dampak terhadap prestasi belajar.³¹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah awal mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Demikian pula islam memrintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban unutup memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana firman Allah Swt.(QS:At-tahrim[66]:6)

³⁰ Muhibbin Syah. *Op.cit.*h. 137-138

³¹ Rohmalina, *Psikologi Belajar*.(jakarta.PT. RajaGrafindo persada.20015) h. 30

Terjemahannya

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka

2) Sekolah

Sekolah sebagai institusi resmi di bawah pengelolaan pemerintah, menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, sistematis, oleh para pendidik profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu.

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama menyangkut Pendidikan agama Islam, antara pada pasal 12 ayat (1a) bahwa:

“setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang se-agama”

Peserta didik berhak menerima pendidikan Agama sesuai dengan agama yang dianutnya, kerna setiap anak harus di bekali dengan pendidikan agama sejak kecil, agar bisa tumbuh dewasa dan bisa berinteraksi di lingkungan masyarakat sesuai dengan norma agama yang di anutnya.

3. Masyarakat

Tanggung jawab pendidikan bukan saja terletak pada keluarga atau sekolah saja dan masyarakat pun besar sekali pengaruhnya terhadap pendidikan anak-anak, terutama pendidikan agama Islam.

Semua anggota masyarakat memiliki tanggung jawab memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar.

Firman Allah Swt.(QS: Ali-Imran [3]:110):

Terjemahannya

Kamu adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeruh dari yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah

b. Lingkungan Non Sosial

Menurut Rohamalina Wahab lingkungan non sosial terdiri dari dua, yaitu:

1. Lingkungan Alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/ gelap, suasana yang sejuk dan tenang.

2. Faktor Instrumental

Yaitu perangkat belajar yang digolongkan dua macam. *Pertama, hardware* (perangkat keras), seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. *Kedua, software* (perangkat lunak), seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya.³²

3. Pengertian dan Macam-macam Asrama

Asrama sebagai lingkungan pendidikan memiliki ciri-ciri antara lain: Sewaktu-waktu atau dalam waktu tertentu hubungan anak dan keluarganya menjadi terputus atau sengaja diputuskan dan untuk waktu tertentu pula anak-anak itu hidup dengan anak sebayanya. Setiap asrama memiliki suasana tersendiri yang amat diwarnai oleh para pendidik atau para pemimpinnya dan oleh sebagian besar anggota kelompok dari

³² *Ibid.*

mana mereka berasal. Demikian pula tatanan dan cara hidup bersamaan serta jenis kelamin dari penghuninya turut membentuk suasana asrama yang bersangkutan.³³

Setiap asrama tersebut, masing-masing merupakan lingkungan pendidikan yang dibina sedemikian rupa sesuai dengan tujuan dalam rangka membentuk kepribadian pada anak.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah merupakan dasar tata nilai dalam menentukan perkembangan dan pembinaan baik dalam lingkungan lembaga pendidikan maupun dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian pendidikan agama Islam memang peran yang sangat penting.³⁴

Menurut Oemar Muhammad Pendidikan Islam adalah usaha merubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islam dalam kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan di alam sekitar melalui proses pendidikan.³⁵

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarka di sekolah atau madrasa berfungsi sebagai berikut.

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama –tama pendidikan keimanan diajarkan oleh orang tua di

³³ Zakiah Daradjat dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta. Bumi Aksara, 1996). H. 67

³⁴ ibid

³⁵ Toharin.*op.cit*.h. 9

- rumah kemudian di sekolah untuk mengembangka melalui bimbingan dan pengajaran agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, yaitu agama Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup yang bersumber dari Al-quran dan Hadist yang berisis nilai-nilai yang harus ditanamkan pada sisiwa-santri di sekolah.
 - c. Penyesuaian Mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
 - d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman jaran dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

D. Kerangka Pikir

Pada dasarnya seseorang dapat menjalankan hidupnya secara optimal di sebabkan mampu belajar dari banyak hal dari lingkungan dan dari orang-orang yang ada di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor sosial yang sengaja dibentuk dan diprogramkan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Santri dapat merespon banyak hal yang dilaksanakan secara terprogram.

³⁶ ibid

Sekolah yang melaksanakan *boarding school* memiliki program yang dapat mengintegrasikan pengetahuan nilai-nilai keterampilan dalam bentuk praktek kehidupan yang nyata dalam asrama. Bila pendidikan agama Islam yang berupa teoritik dan praktek keagamaan disekolah diterapkan santri secara intensif dengan bimbingan guru sebagai pengasuh asrama, maka hasil akan lebih optimal. Nilai-nilai agama dapat ditanamkan secara praktek dan latihan pembiasaan, dan keteladanan dari guru.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam di sekolah dan asrama secara integratif dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama islam secara optimal baik kognitif, efektif dan psikomotorik. Dan kita juga melihat sisiwa yang tinggal di rumah mereka juga dapat bimbingan dan arahan secara kontrol dari orang tua di rumah untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

H. HIPOTESIS PENELITIAN

Untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan variabel X (prestasi santri berasrama) dengan variabel Y (prestasi santri nonasrama) maka penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil: terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar santri berasrama dengan yang tinggal di rumah di sekolah di SMP Islam Darul Fallah dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Hipotesisi Alternatif: tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar santri berasrama dengan yang tinggal di rumah di sekolah SMP Islam Darul Fallah dalam pendidikan agama Islam.

Dari hipotesis di atas, penulis dengan dugaan sementara bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar santri berasrama dan yang tinggal di rumah di sekolah SMP Islam Darul Fallah. Penulis sependapat dengan pernyataan H_a di atas, adapun untuk kebenarannya, perlu dilakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif untuk mencari perbandingan prestasi belajar agama Islam santri di asrama dan luar asrama

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Darul Fallah Bissoloro Kabupaten Gowa dan yang menjadi objek penelitian adalah santri di asrama dan luar asrama..

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷

1. Variabel Bebas (independen)

³⁷Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, Bandung, 2016).h 60

Variabel bebas adalah kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan dalam rangka untuk menerangkan hubungan dengan fenomena yang diobservasi.³⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prestasi belajar santri di asrama.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah, yang muncul atau tidak muncul ketika peneliti mengintroduksi, mengubah, dan mengganti variabel bebas.³⁹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar santri di luar asrama.

D. Devenisi Operasional Variabel

Devenisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa agar variabel bersifat spesifik dan struktur. Tujuannya agar menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, sehingga perlu adanya batasan atau devenisi operasional mengenai variabel yang akan penulis teliti. Maka devenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar adalah Prestasi belajar merupakan salah satu tujuan seseorang dalam belajar sekaligus sebagai motivasi terhadap aktifitas anak didik. Prestasi belajar merupakan indikator untuk mengetahui pandai atau tidaknya anak didik.

³⁸Wina Sanjaya . *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*. (Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2013. h.20

³⁹*ibid.*

2. Tempat tinggal adalah tempat dimana santri hidup, bergaul berkembang, dan melakukan banyak aktifitas di dalamnya. Dalam penelitian ini tempat tinggal santri dikelompokkan menjadi dua yaitu santri yang bertempat tinggal di asrama dan santri yang bertempat tinggal di rumah

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah santri VIII SMP Islam Darul Fallah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴¹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan secara *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴²

F. Instrumen Penelitian

Penelitian yang bertujuan untuk mengukur suatu gejala akan menggunakan instrumen penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada variabel yang diteliti.⁴³ Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

⁴⁰Sugiono, *op.cit.* h. 117

⁴¹*Ibid.* h 118

⁴²*ibid*

⁴³*Ibid.*, h 390

1. Membuat Soal (tes tulisan) untuk menguji kompetensi belajar santri di asrama dan luar asrama.
2. Angket atau kuesioner yaitu daftar pertanyaan untuk diisi responden di bawah pengawasan peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam memperoleh data adalah dengan cara yaitu :

1. Observasi

Surtisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁴

Observasi ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai sekolah SMP Islam Darul Fallah yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, keadaan gedung, sarana dan prasarana, dan keadaan guru dan santri.

2. Dokumentasi merupakan pencatatan data-data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti kemudian data-data tersebut didokumentasikan.

3. Angket yang disebarakan kepada santri sebagai responden untuk mendapatkan data mengenai pola belajar pendidikan Agama Islam di asrama dan luar asrama.

⁴⁴*ibid*

4. Uji Kompetensi Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh data prestasi belajar santri.

H. Teknik Pengolahan

1. Pengolaan data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis melakukan langkah-langkah berikut :

- a. Editing yaitu meneliti semua angket atau kuesionier satu persatu tentang kelengkapan pengisian dan kejelasannya.
- b. Skoring yaitu memberi nilai pada setiap data jawaban yang ada dalam angket, yaitu :

Tabel.3.1
Model Kualifikasi Jawaban

JAWABAN	SKOR	KETERANGAN
SB	4	Sangat baik
B	3	Baik
CB	2	Cukup baik
TB	1	Tidak baik

- c. Tabulasi, yaitu memindahkan jawaban responden ke dalam tabel skor frekuensi. Tabulasi dilakukan untuk mengetahui gambaran skor nilai frekuensi dalam setiap item.
- d. Membuat rentang acuan ke dalam empat rentang yaitu, sangat baik, baik, cukup dan kurang. Adapun jarak antara rentang bernilai 11 nilai tersebut di

dapat dari selisih antara nilai kumulatif maksimum dengan nilai nilai kumulatif minimum, kemudian hasil tersebut di bagi dengan jumlah yang kemudian di komversi berdasar nilai KKM Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP Islam Darul Fallah Bissoloro yaitu 65 maka ketemuan skorsing adalah :

Tabel 2
Acuan Kriteria berdasar nilai KKM sekolah

Rentang Skor	Rentang skor Konversi KKM 65	Ketera ngan
99-120	89-100	Sangat baik
76-98	77-88	Baik
53-75	65-76	Cukup
30-52	≤ 64	Kurang

1. Teknik Analisis Data

Adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵

⁴⁵Sugiono *op. H.335*

Untuk analisis data penulis menggunakan statistik parametrik. Karena skala datanya adalah interval. Statistik parametrik ini menggunakan teknik komperasi uji beda (t-test) sampel bebas (*independent sample test*). Ada dua bentuk formulasi uji – t untuk sampel bebas, namun setelah lebih dahulu homogenitas populasi uji F.

$$F = \frac{\text{VarianBesar}}{\text{VarianKecil}}$$

Populasi homogen jika nilai $F_{hit} < F_{av1 v2}$

Populasi heterogen jika nilai $F_{hit} > F_{av1 v2}$

a. Varian homogen $\sigma^2 = \sigma^2$

$$t = \frac{x - y}{SG \sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}}$$

db; N1+N2-2

Keterangan:

t : Nilai Ujian t

x : Nilai rata-rata X

y : Nilai rata-rata Y

SG : Standar deviasi gabungan

N1 : Jumlah sampel X

N2 : Jumlah sampel Y

S1 : Varian santri X

S2 : Varian santri Y

Kriteria Hipotesis jika :

to \geq t-tabel, berarti Ha diterima dan Ho ditolak

to \leq t-tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Dengan db= (N1+N2-2) dan tarif signifikannya α 0,05⁴.

I. Hipotesis Statistik

Secara statistik hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

$$H_o : \mu E = \mu K$$

$$H_a : \mu E \neq \mu K$$

Keterangan :

H_o = Hipotesis Nihil

H_a = Hipotesis Alternatif

μE = Prestasi santri di asrama

μK = Prestasi santri di luar asrama

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMP Islam Darul Fallah

Niatan awal dari pendirian sekolah SMP Islam Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro, adalah sekedar mencoba menghidupkan lahan hutan pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ternyata, ikhtiar itu berdampak lain. Yang tadinya, niatan hanya sekedar ingin menghidupkan lahan hutan pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, akhirnya terinspirasi, bahkan ada motivasi yang luar biasa dari anak-anak desa Bissoloro yang memang berlatar belakang "putus sekolah", karena tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolahnya ke SMP di luar desa Bissoloro. Terinspirasi kondisi pendidikan anak-anak di sekitar desa Bissoloro yang memang sangat memprihatinkan itu, maka pada tahun 2005, tepatnya pada bulan Maret, dibangunlah Masjid "Al-Aqabah" di atas lahan hutan pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, atas inisiatif KH. Djamaluddin Amien, yang saat itu

menjabat sebagai Ketua BPH Unismuh Makassar; dengan harapan, warga yang ada di sekitar desa Bissoloro, kehadiran masjid "Al-Aqabah" ini dapat dimanfaatkan sebagai wadah pencerahan akhlak, dan bagi anak-anak mereka dapat menjadikannya sebagai wadah pendidikan. Niat dan harapan dari pembangunan masjid "Al-Aqabah" ini, awalnya berjalan sesuai rencana. Namun, lama-kelamaan anak-anak yang tadinya telah mulai aktif belajar, tiba-tiba mereka tidak bersedia belajar di atas lantai masjid. Dan, dari sinilah awal dari kehadiran sekolah "SMP Islam Darul Fallaah" Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada tanggal 14 Juli 2007, "SMP Islam Darul Fallaah" Universitas Muhammadiyah Makassar resmi dibuka, dengan jumlah siswa 38 orang. Sistem pendidikan sekolah ini, menganut sistem pendidikan "Gratis biaya", namun tidak gratis tenaga dan pikiran dari seluruh warga atau orang tua siswa. Yah, biaya boleh gratis! Akan tetapi, untuk maju dan berkembangnya sekolah ini, pengelola tetap membutuhkan bantuan dari warga Bissoloro untuk senantiasa menyumbangkan tenaga dan pikirannya. Kerjasama yang baik, tentunya.

SMP Islam Darul Fallah bertempat di Desa Bissoloro Dusun Pannyambeang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa yang beralamat Jln. Hutan Pendidikan Unismuh Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa. Kepala sekolah SMP Islam Darul Fallah adalah Dahlan Lama. S.Ag. M.Ag beliau menjabat menjadi kepala sekolah sejak didirikannya Pondok pesantren tersebut sampai sekarang. Ruang belajar pondok pesantren awalnya hanya satu kelas yaitu kantor sekaligus ruang kelas dengan jumlah siswa 38 orang.

Pada tahun 2008 sudah mulai di bangun ruang kelas yaitu tiga kelas dengan satu buah masjid sebagai tempat peribadatan siswa SMP Islam Darul Fallah sekaligus

juga sebagai tempat peribadatan masyarakat Bissoloro umumnya masyarakat dusun pannyambeang.⁴⁶

2. Profil Sekolah SMP Islam Darul Fallah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Islam Darul Fallah
NPSN / NSS	: 40316112 / 202190308004
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta
Lokasi Sekolah	
Alamat	: Hutan Pendidikan Unismu Jalan Poros Bissoloro Bungaya
RT/RW	: 2/2
Dusun	: Pannyambeang
Desa/Kelurahan	: Bissoloro
Kode pos	: 92176
Kecamatan	: Bungaya
Kabupaten	: Gowa
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Data Pelengkap Sekolah	
Kebutuhan Khusus	: -
SK Pendirian Sekolah	: 29/KEP/II.3.AU/D/2007
Tgl SK Pendirian	: 2007-06-28
Status Kepemilikan	: Yayasan

⁴⁶ Sumber Data Kantor Tata Usaha SMP Islam Darul Fallah

SK Izin Operasional : 067/IV.AU/KEP/2007
Tgl SK Izin Operasional : 2007-06-28
No Rekening BOS : 131-202-000001078-6
Nama Bank : Bank Sulselbar
Cabang / KCP Unit : Sungguminasa
Rekening Atas Nama : SMP Islam Darul Fallah
Kontak Sekolah
Nomor Telepon : 085242803933 (Kepala Sekolah)
Email : dar_fallaahbslr@yahoo.co.id
Sarana fisik
Status Tanah : Milik Universitas Muhammadiyah Makassar
Luas : 3 Ha
Konstruksi Bangunan : Permanen
Status Gedung : Milik
Jumlah Ruangan Kantor : 1 Buah
Jumlah Ruangan Belajar : 6 Ruang
Jumlah Sarana Ibadah : 1 Buah
Jumlah Asrama : 2 Buah (Semi Permanen)
Jenis Pagar : Pagar Hidup

b. Visi dan Misi SMP Islam Darul Fallah

Visi dan misi merupakan suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Visi merupakan landasan pemikiran atau landasan-landasan filosofis pendirian sebuah lembaga, perusahaan, atau organisasi. Yang berisi tentang rencana pencapaian pada masa yang akan datang atau apa yang sesungguhnya ingin diwujudkan. Alasan mengapa sebuah lembaga didirikan merupakan visi.

. Visi misi ini di susun bersama oleh pemangku kepentingan (kepala sekolah, guru, dan komite), dan semua warga sekolah mengetahui dan memahami rumusan visi misi tersebut. Adapun visi misi itu antara lain:

Visi :

Terwujudnya pendidikan islami yang berprestasi, Berbudaya terampil dan bewawasan lingkungan.

Misi :

1. Mewujudkan insan sekolah berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islami
2. Mewujudkan insan sekolah berperilaku sesuai dengan norma-norma kehidupan
3. Mewujudkan insan sekolah yang berilmu pengetahuan dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
4. Meningkatkan kualitas kegiatan ilmiah
5. Mempertajam semangat kepeloporan dan kepemimpinan yang di landasi akhlaqul Karimah dan keikhlasan

6. Melaksanakan dan mengikuti berbagai kegiatan lomba di bidang akademik dan non akademik
7. Melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan
8. Melaksanakan program pembelajaran yang berwawasan lingkungan
9. Menciptakan sekolah yang bersih hijau dan indah.

Selain visi misi, terdapat juga tujuan dan kode etik peserta didik yaitu:

c. Tujuan :

Menghasilkan lulusan yang terampil dan memiliki keunggulan dan keterampilan untuk berkarya.

d. Kode etik peserta didik

Adapun kode etik peserta didik di SMP Islam Darul Fallah Unismuh antara lain:

1. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan menjalankan ajaran islam secara kaffah;
2. Setia kepada pancasila, UUD, dan Negara;
3. Menjunjung tinggi harkat dan martabat peserta didik;
4. Berbakti kepada peserta didik dalam membantu mereka mengembangkan diri;
5. Bersikap ilmiah dan menjunjung tinggi pengetahuan, ilmu, teknologi, dan seni sebagai wahana dalam pengembangan pesera didik;
6. Lebih mengutamakan tugas pokok dari pada tugas sampingan;
7. Bertanggungjawab, jujur, berprestasi, dan akuntabel dalam bekerja;
8. Dalam bekerja berpegang teguh kepada kebudayaan nasional dan ilmu pendidikan;

9. Menjadi teladan dalam berperilaku;
10. Berprakarsa;
11. Memiliki sifat kepemimpinan;
12. Menciptakan suasana belajar atau studi yang kondusif;
13. Memelihara keharmonisan pergaulan dan komunikasi serta bekerja sama dengan baik dalam pendidikan;
14. Mengadakan kerja sama dengan orang tua siswa dan tokoh-tokoh masyarakat ;
15. Taat kepada perundang-undangan;
16. Mengembangkan profesi secara kontinu;
17. Secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu sekolah.

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Jumlah Guru

Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Islam Darul Fallah sebanyak 27 orang dengan rincian yang berkualifikasi Pasca Sarjana (S1) ada 19 orang, Sarjana (S2) ada 2 orang dan (D3) ada 1 orang sedangkan 3 orang yang adalah petugas tata usaha, pembina HW, petugas perpustakaan. Latar belakang guru sesuai dengan spesifikasi ilmunya dan telah memiliki banyak pengalaman kerja yang cukup lama dalam bidang pengajaran dan sebagian juga masih baru. Berikut keadaan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel.4.1
Gambaran Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Islam Darul Fallah Tahun Ajaran 2017/2018

NO	NAMA	PENDIDIKAN	KETERANGAN
----	------	------------	------------

1	Dr. Dahlan Lama Bawa, .,M.Ag	S3	Kepala Sekolah
2	Samsuddin, S.Pd	S1	Wadir kesiswaan
3	Muh. Abduh, S.S	S1	Wadir sarana prasarana
4	Muh. Khairun, S.Pd.I	S1	Wadir humas
5	Herly, S.Sos	S1	Guru
6	Supriadi, S.Pd	S1	Guru
7	Samsul Alam, S.Pd	S1	Guru
8	Amiruddin, S.Pd	S1	Guru
9	Nurhayati, S.Pd	S1	Guru
10	Muh. Amir, S.Ag,.M.Pd.I	S2	Guru
11	Derman, S.Pd	S1	Guru
12	Basrinuddin, S.Pd.I	S1	Guru
13	Reski Juliwarna Saris, S.Pd	S1	Guru
14	Sukardi, S.Pd	S1	Guru
15	Supriadi Kila, S.Pd.I M.Pd	S2	Guru
16	Sutina, A.Ma	D3	Guru
17	Muh. Asbar, S.Pd	S1	Guru
18	Ismail, S.P	S1	Guru
19	Ardi Rumallang, S.P., MM	S2	Guru
20	Yuanik Nengtias, S.Pdi	S1	Guru
21	Ramli S.Pd	S1	Guru
22	Nurzaidah, S.Pd	S1	Guru
23	Suherwin S.Pd	S1	Guru/operator
24.	Firdaus, S.Kom	S1	Guru/TU
25	Muh. Basri, ST	S1	Guru
26	Risma	SMA	Guru
27	Sayani	SMA	Guru

Sumber Data Kantor Tata Usaha SMP Islam Darul Fallah

b. Laboratorium

SMP Islam Darul Fallah Unismuh mempunyai satu laboratorium saja yaitu laboratorium komputer. Laboratorim tersebut berfungsi sebagaimana fungsinya yaitu sebagai wadah tempat siswa siswi untuk melaksanakan pembelajaran atauPraktek mengenal komputer dan untuk mengerjakan tugas. Fasilitas-fasilitas lain yaitu:

Fasilitas sekolah sebagai berikut:

- 1) terdapat 6 kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Asrama untuk santriwan dan santriwati yang mempunyai tempat tinggal jauh dari sekolah.
- 3) Masjid, yang digunakan sebagai tempat ibadah
- 4) Lapangan yang aman dan cukup memadai seperti lapangan volley, takraw dan lapangan bermain lainnya.
- 5) Terdapat kamar kecil (WC) tersedianya air bersih namun kurang cukup untuk kebutuhan sekolah.
- 6) Memiliki kantor yang cukup luas, rak buku yang besar,
- 7) Terdapat ruang laboratorium komputer dan perpustakaan.
- 8) Parkiran yang luas, serta beberapa kelengkapan lainnya yang tidak sampai terurai satu per satu.
- 9) Tempat sampah yang berfungsi baik dan terawat kebersihannya.
- 10) Rumah pembina santri

Sarana dan prasarana sekolah

- 1) tv yang di simpan dalam kantor
- 2) tv, kulkas, serta peralatan lainnya dalam asrama guru masing-masing
- 3) Terdapat beberapa laptop dan komputer di laboratorium sebagai media pembelajaran siswa dan guru
- 4) LCD dan print serta alat elektronik lainnya.
- 5) Memiliki peralatan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti perlengkapan olah raga (takrow, net, bola kasi, bulu tangkis dll) serta perlengkapan lainnya

kegiatan lainnya misalnya untuk kaligrafi , hisbul wathan dan PPAT

a. Unit kegiatan siswa

Adapun unit kegiatan siswa yang di lakukan di sekolah ini yaitu:

1. ikatan pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai organisasi muhammadiyah di tingkat pelajar
2. Hisbul watan,
3. Tapak suci,
4. Latihan kaligrafi,
5. latihan kultum setiap selesai shalat dzuhur, dan
6. PPAT yang rutin di laksanakan setiap sore dan khusus untuk hari ahad dilaksanakan mulai pagi.

b. Tata tertib

Hasil pengamatan membuktikan bahwa disekolah ini yaitu SMP Islam Darul Fallah di Bissoloro ternyata memiliki tata tertib yang bukan hanya siswa yang harus menaatinya melainkan semua warga sekolah tersebut. sebagian kelas memiliki tata tertib yang disusun dan disepakati bersama oleh semua siswa dan guru. Dan sesuai hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bahwa sebagian besar (75-90%) warga sekolah menaati tata tertib kelas. Adapun tata tertibnya yaitu :

1. Tertib dalam busana khususnya perempuan pakaiannya harus muslimah dan mencerminkahn bahwa dia seorang kader
2. Semua warga di sekolah tersebut harus kader Muhammadiyah terutama guru dan pegawai lainnya.

3. Khusus untuk siswa dan siswi baru harus mengikuti PKTM 1 sebelum mengikuti proses pembelajaran di kelas.
4. Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal dan waktu masing-masing.
5. Bagi siswa tidak ada yang boleh pulang sebelum shalat dzuhur bersama yang di laksanakan di masjid dalam lokasi sekolah tersebut.

Itulah beberapa tata tertib di sekolah tersebut yang tentunya semua warga sekolah harus menaatinya dan yang terpenting juga bahwa bagi siswa yang melanggar peraturan tersebut ada sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran siswa

c. Peserta Didik

Siswa merupakan komponen utama bagi sekolah , tanpa siswa sekolah sama saja tidak ada, adapun siswa-siswa ini yaitu mereka yang berasal dari kecamatan Bungaya pada umumnya dan khususnya berasal dari Desa Bissoloro sendiri ,Kabupaten Takalar, Manuju bahkan sebagian berasal dari Ternate dan Juga Flores. Hasil pengamatan membuktikan bahwa SMP Islam Darul Fallah Unismuh memiliki jumlah siswa sebanyak 115 orang yang akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Gambaran Jumlah Peserta Didik SMP Islam Darul Fallah Tahun Ajaran 2017-2018

No	Kelas	Jumlah
1.	VII	34
2.	VIII	44
3.	IX	35
Jumlah		115

Sumber data kantor tata usaha SMP Islam Darul Fallah

4. Asrama Sekolah SMP Islam Darul Fallah

SMP Islam Darul Fallah dilengkapi dengan asrama putra dan putri masing-masing satu lokal. Dilengkapi dengan ruang makan, tempat kegiatan olahraga, mesjid. Asrama putra terdapat 10 tempat tidur dan putri 8 tempat tidur dan dilengkapi dengan lemari pakaian dan 2 kamar pembina.

Adapun program keseharian asrama diantaranya dimulai setelah jam sekolah selesai gambaran umumnya adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.3
Jadwal
Jadwal kegiatan asrama

Waktu/jam	Kegiatan
4:30	Bangun tidur seluruh santri asrama
4:30 - 4:50	Persiapan untuk sholat subuh dan baca Al-quran
4:50 - 5:10	Sholat subuh
5:15 – 6:10	Kultum dan stor hafalan
6:10 – 6:45	Persiapan untuk berangkat kesekolah
6:45 – 7:10	Sarapan pagi
7:10 – 12.00	Waktu sekolah
12:00– 12.30	Sholat dzuhur berjamaah
12:30 – 13:00	Kultum
13:00 – 13:15	Pulang asrama

13:15 – 15:00	Istirahat siang
15:00 – 15:30	Sholat ashar berjamaah
15:30- 16:00	Tadarus Al-quran
16:00 – 17:40	<i>Free Time</i> (ekstrakurikuler)
17:40 – 17:50	Persiapan sholat magrib
18:00 – 18:30	Sholat magrib berjamaah
18:30 – 19: 00	Kajian islam
19:00 – 19:30	Sholat isya berjamaah
19:30 – 20:00	Makan malam
20:00 – 22:00	Belajar mandiri
2 2:00 – 3:00	Istirahat malam

Sumber data kantor tata usaha SMP Islam Darul Fallah

B. Pola Pembinaan Pembelajaran Di Asrama dan Luar Asrama

1. Pola Pembinaan belajar santri di Asrama dan Luar Asrama

Untuk mengetahui pola pembinaan belajar di asrama peneliti menggunakan angket yang disebar kepada santri yang tinggal di asrama.

Berikut ini di paparkan skor jawaban angket dari responden dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Skor (4) selalu
- b) Skor (3) sering
- c) Skor (2) jarang
- d) Skor (1) tidak pernah

Adapun skor jawaban angket dari para responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pola belajar yang digunakan

No	Pernyataan	Skor jawaban				Jumlah
		SL	S	J	TP	
1	Belajar dengan bantuan computer	28	36	22	-	86
2	Belajar dengan mengulang pelajaran sendiri	32	20	12	1	81
3	Belajar dengan bantuan guru les	32	50	6	-	88
4	Belajar dengan cara berkelompok	16	24	28	4	72
5	Belajar dengan uztad di asrama/di rumah	16	24	28	3	72
Total		399				

Sumber data kantor tata usaha SMP Islam Darul Fallah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siantri melakukan belajar. Hal tersebut dilihat dengan jawaban santri yang menjawab sering belajar dengan mengulang pelajaran sendidri sebanyak 32 dan 20 dan jarang 12. Hal tersebut disebabkan siswa menyadari belajar memang dibutuhkan oleh semua pelajar termasuk mereka membutuhkan hasil belajar dan prestasi yang tinggi.

Tabel 4.5

Kemauan mempelajari Al-quran dan mengetahui isi kandungan Al-quran

No	Pernyataan	Skor jawaban				Jumlah
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah	
1	Tertarik lebih bagus membaca Al-quran	42	18	4	2	66
2	Belajar Al-quran untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya	48	21	18	1	88
3	Belajar Al-quran dengan mengulang-ulang	48	21	18	1	88
4	Belajar Al-quran setelah solat wajib	56	39	4	-	99
5	Mengulang-ulang belajar Al-quran di asrama/rumah	20	12	38	2	72
Total		413				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, santri mempunyai kemauan untuk mempelajari dan mengetahui isi kandungan Al-quran. Hal tersebut terlihat dari jawaban siswa yang menjawab selalu tertarik lebih bagus membaca Al-quran sebanyak 42, dan tidak pernah malas membaca Al-quran karena tidak mengetahui makna yang terkandung di dalamnya ada 48. Hal tersebut disebabkan karena mereka mengetahui bahwa pentingnya mengetahui isi kandungan Al-quran sebagai kitab umat islam.

C. Perbandingan Prestasi Belajar Santri Yang Di Asrama dan Luar Asrama

1. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam santri berdasarkan uji kompetensi

Prestasi belajar santri yang di asrama dan luar asrama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Islam Darul Fallah Bissoloro dilihat dari uji kompetensi belajar Pendidikan Agama Islam (UK PAI).

TABEL 4.6
Nilai santri berasrama berdasarkan uji kompetensi
Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA SANTRI	NILAI UK PAI
-----------	--------------------	---------------------

1	Lukman Hakim	85
2	Sugianto	70
3	Bahrur rahman	85
4	Deva rahwana	85
5	Hijriah mansur	70
6	Nur chalis lama bawa	90
7	Nur alam	85
8	M. ferdi	85
9	Sunandar	70
10	Jumana nasruddin	70
11	Dewi sartika	95
12	Muh. Nur aqilah	90
13	Anisa tahirah ganiyah	70
14	Rahmat taufik	90
15	Hermawan likman	90
Jumlah		1.230
Rata-rata		82

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 15 santri yang tinggal di asrama rata-rata nilai Pendidikan Agama Islam adalah 82, nilai tersebut termasuk kategori baik menurut kategori skor KKM.

Tabel 4.7
Nilai santri luar asrama berdasarkan uji kompetensi Pendidikan Agama Islam

No	Nama Santri	UK PAI
1	MUH. Bardan	85
2	Jumardi	80
3	Siti nuraisyah	75
4	nur fadilah	90
5	Herlina	75
6	Awaludin nur	85
7	Suci sunandar	80
8	Asnita	85
9	Karmila	70
10	Muh. Alfian	65
11	Nur Insani	75
12	Nur Sani	60
13	Usman	85
14	Sapar	85
15	Norma	60
Jumlah		1155
Rata-rata		77

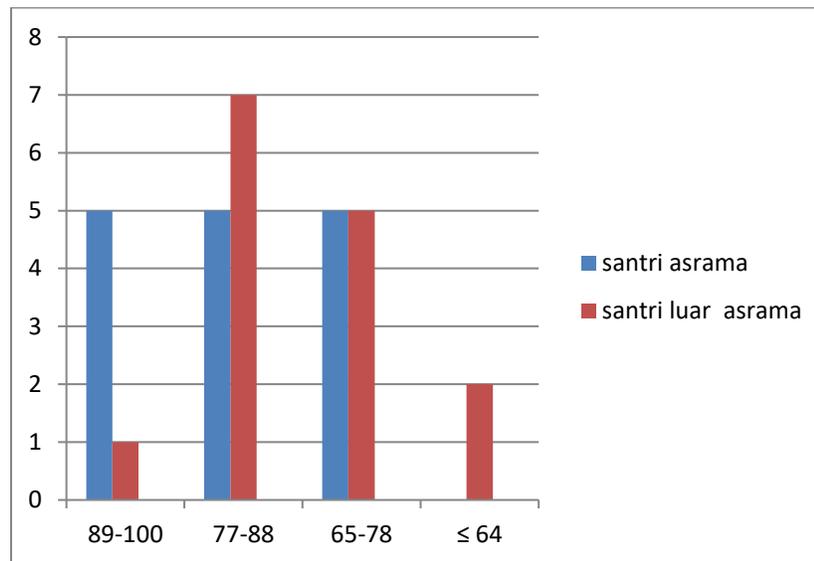
Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 15 santri yang tinggal di asrama rata-rata nilai Pendidikan Agama Islam adalah 77, nilai tersebut termasuk kategori baik menurut kategori skor KKM.

Tabel 4.8
Penyajian data

Interval Nilai Frekuensi	Kriteria	Santri Asrama	Santri Luar Asrama
89 – 100	Sangat Baik	5	1
77 – 88	Baik	5	7

65- 78	Cukup	5	5
≤ 64	Kurang	-	2

Histogram 4.9



Dari tabel dan histogram di atas dapat dilihat bahwa nilai (89-100) dengan kriteria sangat baik banyak di raih oleh santri di asrama di bandingkan dengan santri luar asrama. nilai (77-88) dengan kriterian baik banyak di raih oleh santri di luar asrama di bandingkan santri di asrama dan nilai (65-78) dengan kriteria cukup sebanyak 5 orang dari asrama dan 5 orang dari luar asrama, sedangkan nilai kurang dari bawah nilai KKM hanya di raih oleh anak luar asrama yaitu nilai (≤ 64).

1. Analisis Data

Berdasarkan pemaparan data di atas, maka nilai santri yang di asrama dan luar asrama hipotesis menggunakan teknik komperatif Uji Beda (t-test) sampel bebas (*Independent Sample Test*).

TABEL 4.10
Nilai Santri Asrama dan Luar Asrama

NO	X (Santri Asrama)	Y (Santri Luar Asrama)	X^2	Y^2
1	85	85	7225	7225
2	70	80	4900	6400
3	85	75	7225	5625
4	85	90	7225	8100
5	70	75	4900	5625
6	90	85	8100	7225
7	85	80	7225	6400
8	85	85	7225	7225
9	70	70	4900	4900
10	70	65	4900	4225
11	95	75	9025	5625
12	90	60	8100	3600
13	70	85	4900	7225
14	90	85	8100	7225
15	90	60	8100	3600
Σ	1320	1155	102.050	90.225

Secara statistik, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

Ho : $\mu E = \mu K \rightarrow$ Tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam santri di asrama dan luar asrama Agama Islam.

Ha : $\mu E < \mu K \rightarrow$ Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam santri yang di asrama dan luar asrama berdasarkan uji kompetensi Pendidikan Agama Islam.

Keterangan :

H_o = Hipotesis Nihil

H_a = Hipotesis Alternatif

μE = Prestasi santri berasrama

μK = Prestasi santri luar asrama

Ho diterima jika $t_{hit} < t\alpha ; db$

Ha diterima jika $t_{hit} \geq t\alpha ; db$

db= n_1+n_2-2 dengan tingkat kemaknaan (*level of significance*) $\alpha = 0,05$

untuk mengetahui hipotesis nihil atau hipotesis alternatif yang diterima dengan menggunakan “ Uji t” atau T test, berhubung populasinya dua alternatif yaitu santri asrama dan luar asrama, maka penulis menggunakan rumus uji beda rata-rata yang saling lepas, namun uji beda rata-rata yang saling lepas memiliki dua rumus dan mempunyai dua ketentuan sebagai berikut:

b. Untuk varian/ragam homogen dengan menggunakan rumus Varian homogen

$$\sigma^2 = \sigma^2$$

$$t = \frac{x-y}{SG \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

db; N_1+N_2-2

Keterangan:

t : Nilai Ujian t

x : Nilai rata-rata X

y : Nilai rata-rata Y

SG : Standar deviasi gabungan

N1 : Jumlah sampel X

N2 : Jumlah sampel Y

S1 : Varian santri X

S2 : Varian santri Y

c. Varian Heterogen $\sigma^2 \neq \sigma^2$

$$t = \frac{X - Y}{\sqrt{\left(\frac{S1^2}{N1} + \frac{S2^2}{N2}\right)}}$$

$$db = \frac{\left(\frac{S1^2}{S2} + \frac{S2^2}{S2}\right)}{\frac{(S1^2/S1)^2}{N1-1} + \frac{(S2^2/S2)^2}{N2-1}}$$

Keterangan :

t : Nilai uji t

x : Nilai rata-rata X

y : nNlai rata-rata Y

N1 : Jumlah sampel X

N2 : Jumlah sampel Y

S1 : Varian X

S2 : Varian Y

Untuk mengetahui populasinya homogen atau tidak maka di gunakan rumus sebagi berikut:

Uji homogenitas populasi dengan uji

$$F = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

Populasi homogen jika nilai $F_{hit} < F_{\alpha v_1 v_2}$

Populasi heterogen jika nilai $F_{hit} > F_{\alpha v_1 v_2}$

Dari rumus di atas langkah pertama untuk mengetahui homogenitas atau tidaknya populasi di atas maka harus maka harus diketahui terlebih dahulu varian dari kedua sampel tersebut dengan menggunakan rumus standar deviasi karena varian itu adalah kuadrat dari standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{X^2 - \left(\frac{X}{N}\right)^2}{N-1}$$

Keterangan:

S : Standar Deviasi

X : Jumlah Nilai

X^2 : Jumlah nilai yang telah dikuadratkan

n :jumlah santri

S^2 : Standar deviasi

Dari perhitungan nilai Kompetensi Pendidikan Agama Islam menggunakan rumus di atas maka mendapatkan hasil varian sebagai berikut, untuk varian santri berasrama adalah $S_1^2 = (82,07)^2 = 6735,48$ dan untuk varian santri di luar asrama $S_2^2 = (77,60)^2 = 6021,76$

Setelah diketahui variannya maka di uji homogenitasnya dengan menggunakan rumus di atas $F = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{6735,48}{6021,76} = 1,12$$

Populasi homogen jika nilai $F_{hit} < F_{a v_1 v_2}$

Populasi heterogen jika nilai $F_{hit} \geq F_{a v_1 v_2}$

$$v_1 = n_1 - 1 = 15 - 1 = 14$$

$$v_2 = n_2 - 1 = 15 - 1 = 14$$

dengan $\alpha = 0,05$ maka $F_{0,05 14.14} = (12,92)$ Jadi karena Populasi homogen jika nilai $F_{hit} < F_{a v_1 v_2}$

$1,12 < 12,92$. Kesimpulannya adalah kedua populasi yang di teliti adalah homogen, maka uji beda untuk menggunakan rumus varian homogen yaitu

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

$$\frac{1320 - 1155}{\sqrt{\left(\frac{2,360 \frac{2}{1}}{15} + \frac{1,782 \frac{2}{2}}{15}\right)}}$$

$$\frac{165}{\sqrt{\left(\frac{4,720}{15} + \frac{1,782}{15}\right)}}$$

=0,11

Dan dari hasil perhitungan tersebut mendapat hasil yaitu $t = 0,11$ dengan $db = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ dan $\alpha = 0,05$ maka $t_{db \alpha 0,05}$ adalah $t_{0,005 \ 28} = 0,7$

Dengan demikian maka ditemukan $t_{hit} (0,11) > t_{tab} (0,7)$ maka H_0 ditolak. jadi ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam santri yang di tinggal di asrama dan luar asrama dari hasil uji kompetensi belajar Agama Islam.

D. Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam santri Berasrama dan Luar Asrama Di Sekolah SMP Islam Darul Fallah Bissoloro

Pola belajar santri SMP Islam Darul Fallah menerapkan berbagai metode atau cara agar santri terus berkompentensi juga bisa terus bersaing dalam berbagai bidang dan bisa selalu menerapkan ilmu yang mereka miliki kelak setelah mereka hidup di masyarakat. Adapun pola belajar santri di asrama menerapkan pola pembiasaan serta pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya dengan diadakannya kegiatan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan prestasi belajar santri yang di asrama dan di luar asrama di sekolah SMP Islam Darul Fallah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perbandingan prestasi yang, dari hasil ujian kompetensi Pendidikan Agama Islam santri asrama yang lebih prestasi di lihat dari uji tes diatas semuanya memberikan hasil yang, sehingga anggapan penulis pada tahap awal skripsi ini terbukti bahwa santri di asrama lebih berprestasi di dibandingkan santri luar asrama dalam uji kompetensi Pendidikan Agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai perbandingan prestasi belajar santri yang di asrama dan luar asrama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Darul Fallah Bissoloro, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pola belajar santri terhadap mata pelajaran pendidikan Agama Islam baik di asrama maupun luar asrama cukup bagus. seperti belajar dengan bantuan computer sehingga santri dengan mudah belajar, belajar dengan mengulang pelajaran sendiri, belajar dengan bantuan guru les.
2. Perbandingan prestasi belajar siswa yang di asrama dan luar asrama dengan menggunakan uji perbandingan dengan perbandingan uji tes. Di lihat dari uji kompetensi Pendidikan Agama Islam hasil ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar pendidikan agama Islam santri yang di asrama dan luar asrama, santri di asrama lebih berprestasi di bandingkan santri di luar asrama.

B. Saran

1. Hendaknya pihak sekolah dan asrama terus memfasilitasikan santrinya untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi pihak asrama, direktur asrama dan Pembina asrama terus aktif member bimbingan keagamaan bukan hanya dalam kegiatan-kegiatan yang ada saja tapi dalam setiap hari siswanya terus diberi pemahaman keagamaan, karena agama bukan sekedar kegiatan rutinitas, tetapi agama Islam adalah semua tingkah laku, perbuatan, tindakan dan pengambilan keputusan, semua berdasarkan pemahaman keagamaan.
3. Untuk pihak asrama, guru, dan orang tua agar terus selalu aktif memberikan arahan, bimbingan, motivasi serta bantuan kepada anak-anaknya untuk terus belajar agama dan bisa menjalankan seluruh perintah dan menjauhi segala larangan agama agar santri mempunyai iman, akhlak yang baik, serta bisa meningkatkan prestasi.

4. Untuk para peneliti selanjutnya penulis mengharapkan bisa meneruskan penelitian ini tetapi bukan hanya dari segi kognitif semata bisa melihat dari segi sikap afektif, sikap sosial, kemandirian dan tanggung jawab santri.